

**ALIH KODE DALAM PROSES PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SD**

Ruth Remilani Simatupang¹, Yuni Hajar²

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Medan**
Surel : ruthremilani@unimed.ac.id

ABSTRACT

The research aims to describe about code switching that are used by teacher and students in SD Negeri Utan Kayu Selatan.. This study is a qualitative descriptive study. The subjects used in this study are the languages used by teachers and students during Indonesian language learning. The object of this study is the use of code-switching and code-mixing in Indonesian language learning. The methods used to collect data are interviews, observation, and recording. The results of the study show that during interactions, teachers and students often use code-switching, so in this case, code-switching is used to support the achievement of learning objectives. Code-switching is used because it has a function in achieving learning objectives. The functions of code-switching found during learning are requesting, asking questions and informing.

Keywords: Code switching, sociolinguistic, learning process, bahasa Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan alih kode yang digunakan oleh peserta didik dan guru di lingkungan sekolah SD Negeri Utan Kayu Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahasa-bahasa yang digunakan oleh guru dan peserta didik saat pembelajaran bahasa Indonesia. Objek penelitian ini adalah tuturan penggunaan alih kode dan campur kode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah Teknik wawancara, teknik pengamatan dan teknik rekam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada saat berinteraksi, guru dan siswa sering menggunakan alih kode, sehingga dalam hal ini alih kode digunakan memiliki fungsi yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Alih kode tersebut digunakan karena memiliki fungsi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Fungsi alih kode yang ditemukan saat pembelajaran ialah memohon, menanyakan dan menginformasikan.

Kata Kunci: Alih kode, sosiolinguistik, proses pembelajaran, bahasa Indonesia

Copyright (c) 2025 Ruth Remilani Simatupang¹, Yuni Hajar²

✉ Corresponding author :

Email : ruthremilani@unimed.ac.id

HP : 085361995133

Received September 2025, Accepted September 2025, Published Oktober 2025

PENDAHULUAN

Bahasa digunakan manusia dalam berinteraksi antara satu dengan yang lain. Dalam lingkungan Pendidikan, bahasa juga memiliki peran yang sangat penting terutama dalam membangun komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik. Interaksi yang terjalin melalui bahasa bukan hanya berfungsi untuk menyampaikan bahan ajar, tetapi juga menjadi dasar terbentuknya hubungan emosional antara guru dan siswa, pemahaman, dan suasana belajar yang kondusif. Oleh karena itu, penguasaan bahasa yang baik dari kedua belah pihak menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Peserta didik juga sangat memerlukan bahasa dalam berinteraksi dengan sesama teman atau orang di lingkungan sekitarnya.

Bahasa Indonesia merupakan identitas nasional bangsa Indonesia yang menyatukan berbagai suku, budaya, dan daerah. Namun, seiring berkembangnya waktu, pemakaian bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari mulai bergeser digantikan dengan pemakaian bahasa lain yaitu bahasa asing. Meskipun penggunaan bahasa asing tidak selalu berdampak negatif, kecenderungan untuk meninggalkan bahasa Indonesia dapat menimbulkan masalah bagi kelestarian bahasa nasional. Sociolinguistik mengkaji pilihan bahasa dalam penggunaan bahasa. Masyarakat memiliki pemilihan bahasa yang beraneka ragam saat berkomunikasi dan berinteraksi.

Bilingualisme merupakan individu yang dapat memahami dua bahasa dalam suatu situasi. Ada pilihan bahasa yang dilakukan saat berkomunikasi yaitu alih kode. Banyak sekali penelitian yang menunjukkan tentang bilingualisme seperti Panjaitan (2023), Rakhmat & Qohar (2024), Shofwati &

Susanti (2023), Yusnia (2022), dan Irawati (2024). Banyak ditemukan bilingualisme di dunia pendidikan, terutama di kawasan perkotaan yang beragam secara budaya dan bahasa. Di kalangan anak-anak, khususnya peserta didik Sekolah Dasar (SD) kemampuan menguasai dua yaitu Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dan bahasa asing seperti Bahasa Inggris. Persitiwa ini juga didorong oleh globalisasi, yang membuat bahasa asing seperti bahasa Inggris menjadi alat komunikasi penting selain bahasa Indonesia.

Bilingualisme semakin banyak ditemui di dunia pendidikan, terutama di kawasan perkotaan yang beragam secara budaya dan bahasa. Di kalangan anak-anak, khususnya peserta didik Sekolah Dasar (SD) kemampuan menguasai dua yaitu Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dan bahasa asing seperti Bahasa Inggris. Fenomena ini juga didorong oleh globalisasi, yang membuat bahasa asing seperti bahasa Inggris menjadi alat komunikasi penting selain bahasa Indonesia. Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang menjadi bahasa pengantar di berbagai negara. Menurut Pranowo (2014) alih kode adalah merupakan berpindahnya penggunaan kode bahasa satu ke kode bahasa lain ketika seseorang sedang berkomunikasi dengan bahasa tertentu dan disadari oleh pemakainya karena memiliki maksud tertentu. Alih kode juga dapat diartikan sebagai gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi.

Penutur dapat menyesuaikan perilaku kebahasaan terhadap lawan bicara dengan mengubah ujaran bahasa lain. Penelitian yang telah dilakukan oleh Amallia (2023) Dalam penelitian yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Tutur Masyarakat Jakarta Sehari-hari di Kelurahan Jati Padang”

penulis menemukan beberapa percakapan yang terjadi di daerah tersebut. Berdasarkan dengan hasil analisis dan pembahasan penulis menemukan dua jenis alih kode, yaitu alih kode ke luar atau *external code switching* dan alih kode ke dalam atau *internal code switching*.

Penggunaan alih kode dalam proses pembelajaran banyak ditemukan. Penelitian dilakukan oleh Guna (2023) tentang Alih Kode dan Campur Kode Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesiadi SMA Korpsi Karawang terdapat alih kode *tag*, alih kode antar kalimat, dan alih kode intra kalimat dari bahasa Indonesia ke bahasa sunda. Penelitian lainnya dilakukan Setiaji & Mursalin (2023) ditemukan variasi alih kode yaitu (1) Kode dasar BI, memunculkan variasi alih kode BI ke BM dan BI ke BB; (2) kode dasar BB, memunculkan variasi alih kode BB ke BI; dan (3) kode dasar BM, memunculkan variasi alih kode BM ke BI. Faktor penyebabnya alih kode yaitu perubahan tujuan pembicaraan dan partisipan, adanya orang ketiga dan maksud lain serta penyesuaian kode bahasa.

Penelitian relevan dilakukan oleh Salsa Bila (2023) Penggunaan dua Bahasa dalam komunikasi itu kurang tepat untuk digunakan karena dengan adanya penggunaan dua Bahasa akan terjadinya disintegrasi. Setelah melakukan penelusuran dan pengecekan terhadap film "Ngeri-ngeri sedap", dapat diambil kesimpulan bahwa ahli kode dalam film "Ngeri-ngeri sedap" jumlahnya ada 18 ahli kode, yang dimana ke-18 tersebut mereka para tokoh berinteraksi satu sama lain menggunakan pencampuran bahasa dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia. Selanjutnya juga sulitiyowati & Irfai Fathurohman (2024) hasil analisis data

menunjuukkan Pada pembelajaran di SDN Bakaran Wetan 03 terjadi alih kode dan campur kode. Bentuk alih kode pada pembelajaran ada pada alih kode internal yaitu dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Jawa.

SD Negeri Utan Kayu Selatan merupakan sekolah yang berasal dari Jakarta. Sebagian besar siswa mengerti bahasa Inggris dan sering menggunakan bahasa Inggris saat menjalin komunikasi di lingkungan sekolah. Sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi dalam penggunaan alih kode dalam pembelajaran di kelas. saat beinteraksi guru dan siswa menggunakan alih kode tentu memiliki fungsi dalam hal mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti sangat tertarik dalam meneliti penggunaan alih kode yang digunakan saat pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Utan Kayu Selatan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif kualitatif dengan strategi penelitian menggunakan pendekatan studi kasus karena permasalahan dan fokus penelitian sudah ditentukan dalam proposal sebelum peneliti turun ke lapangan. Lokasi penelitian dilakukan di SDN Utan Kayu Selatan Jakarta Timur. Subjek dalam penelitian adalah guru dan siswa. Objek dalam penelitian adalah tuturan penggunaan alih kode yang digunakan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Pengumpulan data digunakan dengan Teknik pengamatan, Teknik wawancara dan Teknik rekam. Pengumpulan data dilakukan sekitar dua bulan, yakni bulan januari hingga februari. Setelah data terkumpul, kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan langkah-

langkah yang digunakan yaitu dimulai dengan permasalahan yang dibahas, khususnya dalam penelitian ini mengenai fungsi alih kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Setelah itu akan disimpulkan berdasarkan analisis data tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan saat proses pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Utan Kayu Selatan terdapat penggunaan alih kode. Alih kode yang digunakan tersebut tentu memiliki fungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Fungsi alih kode tersebut ialah mengingatkan, memaparkan, menanyakan, berikut dapat diuraikan fungsi-fungsi alih kode yang ditemukan di SDN Utan Kayu Selatan pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia.

1. Memohon

Memohon adalah salah satu fungsi alih kode yang ditemukan peneliti di SDN Utan Kayu Selatan pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia. Dari hasil penelitian ditemukan beberapa tuturan yang menggunakan fungsi alih kode untuk memohon. Adapun tuturan tersebut diantaranya sebagai berikut.

Data 1

Guru: Pada Minggu lalu kita mempelajari tentang teks cerpen, Apakah kalian sudah mengerjakan tugas tentang cerpen?

Siswa: Pak, Saya tidak ingat

Guru : Masa kamu tidak ingat tugasnya?

Siswa: Saya kira tugasnya untuk minggu depan, jadinya hari ini Pak?

Guru: *Ya, submit please!* (ya, tolong tugasnya

dikumpulkan!)

Data diatas merupakan peristiwa alih kode yaitu guru menggunakan alih kode dalam hal memohon kepada siswa. Pada awal percakapan guru menggunakan bahasa Indonesia dan mengulas balik tentang pelajaran yang sudah diajarkan pada minggu lalu seputar tentang teks cerpen dan salah satu dari siswa merespon dengan menggunakan bahasa Indonesia tentang topik tersebut. Namun di akhir percakapan guru menggunakan alih kode memohon supaya siswa segera menyerahkan tugasnya dengan tuturan "*ya submit please!*" artinya tolong segera diserahkan. Guru menggunakan alih kode dalam hal memohon kepada siswa supaya siswa segera menyerahkan ataupun mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru. Situasi tersebut menandakan bahwa siswa dan guru merupakan bilingualisme atau paham dua bahasa.

2. Menanyakan

Fungsi alih kode yang kedua Adalah fungsi dalam hal menanyakan. Fungsi dalam hal menanyakan ditemukan peneliti di SD Negeri Utan Kayu Selatan pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Dari hasil penelitian ditemukan beberapa tuturan yang menggunakan fungsi alih kode untuk menanyakan. Adapun tuturan tersebut diantaranya sebagai berikut.

Data 2

Siswa : Pak, minggu lalu banyak yang tidak hadir

Guru : Ada berapa orang yang tidak hadir minggu lalu?

Siswa : 6 Pak

Guru : *Really, why?*(Benarkah, mengapa?)

siswa : Sakit Pak

Guru : Padahal minggu lalu kita belajar unsur intrinsik untuk persiapan kuis minggu depan!

Data tersebut merupakan peristiwa alih kode. Alih kode digunakan guru dalam hal hal menanyakan siswa dengan pertanyaan “*Really, why?*” artinya (Benarkah, mengapa?). pada tuturan tersebut guru sangat cepat merespon serta kaget mendengar berita dari siswa saat berada di kelas, sehingga guru menggunakan bahasa inggris karena guru memahami bahwa sebagian besar peserta didik dalam kelas tersebut memahami dan mengerti bahasa Inggris. Sehingga dalam hal tersebut guru menanyakan serta memastikan penjelasan serta paparan dari siswa karena tidak hadir pada minggu sebelumnya. Guru menanyakan serta ingin mengetahui alasan dari beberapa siswa yang tidak hadir.

3. Menginformasikan

Fungsi alih kode yang ketiga adalah fungsi dalam hal menginformasikan. Fungsi dalam hal menginformasikan ditemukan peneliti di SD Negeri Utan Kayu Selatan pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan beberapa tuturan yang menggunakan fungsi alih kode untuk menginformasikan. Adapun tuturan tersebut diantaranya sebagai berikut.

Data 3

Siswa : Pak, besok kami ada ujian

Guru : ujian apa kalian besok?

Siswa : *we have english exam* Pak

Guru : wah, jangan lupa belajar ya, supaya nilainya bagus

siswa : sakit Pak

Data diatas merupakan peristiwa alih kode dari Bahasa Indonesia ke Bahasa inggris yaitu pada awal percakapan siswa menggunakan bahasa Indonesia dalam hal menginformasikan guru tentang ujian dengan tuturan “ Pak, besok kami ada ujian” dan guru merespon tuturan siswa tersebut dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan respon “ujian apa kalian besok?” mendengar hal tersebut siswa menggunakan alih kode yaitu dari bahasa Indonesia ke bahasa inggris, dengan tuturan “*we have English exam.*” Arti dari tuturan tersebut kami ada ujian bahasa inggris Pak. Alih kode digunakan siswa terhadap gurunya dalam hal menginformasikan . alih kode tersebut dilakukan oleh siswa karena siswa dan guru merupakan bilingualisme yaitu mengerti dua bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa inggris. Hal tersebut terjadi supaya menjalin keakraban antara guru dan siswa.

SIMPULAN

Bilingualisme adalah salah satu faktor terjadinya alih kode. Alih kode terjadi saat pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Pada saat berinteraksi, guru dan siswa sering menggunakan alih kode, sehingga dalam hal ini alih kode digunakan memiliki fungsi yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Alih kode tersebut digunakan karena memiliki fungsi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Fungsi alih kode yang ditemukan saat pembelajaran ialah (1) memohon, (2) menanyakan, dan (3) menginformasikan.

DAFTAR RUJUKAN

Amallia, T., Susanto, A., & Nur, T. (2023).

- Alih Kode dan Campur Kode dalam Tuturan Masyarakat Jakarta Sehari-hari di Kelurahan Jati Padang. *Jurnal Bastra*, 8(4), 2503–3875. <https://doi.org/10.26499/jk.v14i2>.
- Guna, S. D., Setiawan, H., & Maspuroh, U. (2023). Alih Kode dan Campur Kode Guru-Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Korpri Karawang. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 148–164. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v12i1.4615>
- Irawati Fajeri, F. A. S. (2024). Fenomena Bilingualisme di Kalangan Siswa SD: Dampak Terhadap Kemampuan Berbahasa Volume : 1 Nomor : 3 Tahun 2024. *Jupensal*, 506–513. <https://journalwbl.com/index.php/jupensal/article/view/353>
- Panjaitan, N. A. S., Rambe, M. H., Ahadi, R., & Nasution, F. (2023). Studi Pustaka: Konsep Bilingualisme dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Journal on Education*, 5(2), 3788–3795. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1061>
- Pranowo. (2014). *Teori Belajar Bahasa*. Pustaka Pelajar.
- Rakhmat, M., & Qohar, H. A. (2024). Pengaruh Bilingualisme dalam Bahasa Indonesia. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(6), 3057–3072. <https://doi.org/10.38035/rrj.v7i3.1596>
- Salsa Bila Nopriyanti Daulay, Yusniati Zai, Pasya Amelia, Rivani Afri Yuli, Emasta Evayanti Simanjuntak, & Frinawaty Lestarina Barus. (2023). Analisis Penggunaan Alih Kode Dalam Film “Ngeri-Ngeri Sedap” Karya Bene Dion Rajagukguk. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(3), 01–13. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i3.161>
- Setiaji, A. B., & Mursalin, E. (2023). Variasi Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Tuturan Masyarakat Multilingual Di Kabupaten Pangkep (Kajian Sociolinguistik). *Lingue : Jurnal Bahasa, Budaya, Dan Sastra*, 5(1), 12–27. <https://doi.org/10.33477/lingue.v5i1.5330>
- Shofwati, G., & Susanti, N. (2023). Hubungan Antara Bilingual dengan Kemampuan Kosakata pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Bilingual Global Mentari Kota Depok. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 1(2), 248–253. <https://doi.org/10.59686/jtwb.v1i2.49>
- Sulistiyowati, S., & Irfai Fathurohman. (2024). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Era Industri Kreatif di SDN Bakaran Wetan 03. *Janacitta*, 7(1), 38–45. <https://doi.org/10.35473/jnctt.v7i1.2719>
- Yusnia, S. E. A., Sumaryoto, S., & Sumaryati, S. (2022). Bilingualisme dan Multilingualisme dalam Masyarakat Kabupaten Subang. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v5i1.12795>